



Proses FGD awalnya berjalan sepi dikarenakan mereka belum terbiasa untuk berdiskusi terlebih untuk mengevaluasi diri sendiri. Setelah pendamping mencoba untuk memancing mereka agar mau berfikir kebelakang akan perilaku mereka yang terdahulu sehingga berdampak pada apa yang mereka alami saat ini, salah satu diantara mereka yang bernama Firza maju ke depan untuk mencoba memaparkan dan sebab serta akibat yang ditimbulkan. Saat itulah FGD mulai hidup dengan banyaknya usulan-usulan dari peserta FGD.

Setelah diidentifikasi bersama masalah-masalah yang sedang mereka hadapi salah satunya datang dari pandangan masyarakat terhadap mereka. Memang dari segi budaya yang berkembang ditengah masyarakat tidak semua berdampak positif ada beberapa hal yang memang memberikan dampak negatif. Begitu juga pandangan atau sikap masyarakat terhadap mantan pecandu obat-obatan terlarang. Seseorang yang pernah melakukan penyimpangan sosial dalam pandangan masyarakat Wedoroanom dinilai buruk. Hal ini memang benar, akan tetapi tidak ada alasan bagi mereka untuk selalu memandang buruk mantan pecandu obat-obatan yang sejatinya sudah berubah. Cara berfikir seperti inilah yang seharusnya diubah sehingga masyarakat memiliki sudut pandang yang luas.

Mereka para mantan pecandu obat-obatan di Wedoroanom membutuhkan lingkungan yang mendukung mereka untuk berubah. Hal yang paling sederhana dan dibutuhkan bagi mereka adalah penerimaan diri

meraka ditengah-tengah masyarakat untuk membuktikan keberadaan diri mereka. Kesempatan untuk berpartisipasi ditengah-tengah masyarakat menjadikan momen bagi mereka untuk diterima kembali dan menjadi bagian masyarakat yang diakui didalamnya serta memperoleh kepercayaan kembali. Sehingga dapat memulai kehidupan layaknya individu yang normal dan individu yang bersosial.

Hingga saat ini memang belum adanya aksi nyata yang dilakukan para mantan pecandu obat-obatan menjadi salah satu faktor penyebab, mengapa stigma masyarakat terhadap mereka tetap buruk. Walaupun para mantan pecandu obat-obatan benar-benar sudah berkomitmen untuk berubah. Dalam upaya mengubah stigma masyarakat Wedoroanom terhadap mantan pecandu obat-obatan memang harus ada sebuah aksi berupa kegiatan-kegiatan yang mampu meyakinkan masyarakat bahwa mereka benar-benar berubah, sehingga para mantan pecandu obat-obatan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat.

Belum terwujudnya aksi nyata tersebut dikarenakan belum ada yang mendampingi serta mengornanisir mantan pecandu obat-obatan untuk melakukan aksi yang mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap mereka. Harusnya memang ada perhatian khusus dari beberapa pihak yang bertanggung jawab terhadap masalah sosial tersebut.

Dalam menciptakan suatu perubahan yang nyata di Wedoroanom ini memang diperlukan kerjasama yang baik antar elemen masyarakat yang ada, begitu juga yang tercermin dari proses pendampingan ini dengan







yang akan dilakukan mantan pecandu obat-obatan dilakukan untuk mempermudah proses pengorganisirian dalam melakukan kegiatan positif.

Organisasi kepemudaan memang bukan satu-satunya cara untuk menyelesaikan problem yang ada, ini merupakan salah satu alternatif yang dinilai mampu untuk dilaksanakan dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan organisasi yang akan dibentuk ini nantinya harus benar-benar mampu menampung gagasan-gagasan atau ide yang mereka miliki, sehingga hal tersebut mewujudkan apa yang telah di cita-citakan bersama dalam bentuk tujuan pendampingan.

Perlu adanya alternatif organisasi kepemudaan, karena selama ini organisasi kepemudaan yang sudah ada di Wedoroanom dinilai belum mampu menjadi sebuah media yang dimanfaatkan mantan pecandu obat-obatan sebagai sebuah forum untuk berdiskusi menyelesaikan problem yang terjadi. Adanya lembaga-lembaga di desa Wedoroanom juga belum sepenuhnya memberikan kontribusi kepada mantan pecandu obat-obatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka lakukan. Alasan mereka memang sangat realistis citra lembaga mereka tidak mau tercoreng dengan adanya mantan pecandu obat-obatan yang menjadi bagian dari mereka.

Tentu dengan tidak adanya media untuk mereka berkumpul praktis untuk melakukan sebuah aksi sangatlah sulit. Dengan demikian hanya ada dua opsi yang mungkin untuk dilakukan dalam menyelesaikan problem yang dialami mantan pecandu obat-obatan terlarang. opsi yang pertama yakni melakukan kerjasama dengan lembaga baik sekolah, pesantren

ataupun majelis ta'lim sehingga mereka mau melibatkan mantan pecandu obat-obatan dalam setiap kegiatannya.

Opsi yang kedua membentuk sendiri organisasi kepemudaan yang memang benar-benar mampu memberi perhatian terhadap mantan pecandu obat-obatan. Tujuannya tetap sama yakni ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa para mantan pecandu obat-obatan ini benar-benar sudah berubah sehingga mereka mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat.

Dengan tidak adanya sebuah organisasi yang menaungi kegiatan para pecandu obat-obatan tentu akan berdampak pada kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Banyak diantara mereka mantan pecandu obat-obatan terlarang yang menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang dinilai kurang positif dan produktif. Selain hal itu bisa menjadi sebuah faktor yang mendorong mereka untuk kembali mengonsumsi obat-obatan terlarang, tentu faktor itu sebagai penghambat terwujudnya cita-cita mereka untuk kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Untuk melihat gambaran kegiatan yang dilakukan remaja desa Wedoroanom sebagai alat analisis kerentanan mereka untuk kembali mengonsumsi obat-obatan terlarang serta mendorong timbulnya masalah yang baru maka dibuat sebuah kalender harian. Berikut merupakan salah satu contoh kegiatan yang dilakukan salah satu mantan pecandu obat-obatan.



kompleks karena dialami juga oleh remaja desa -desa lain di kecamatan Driyorejo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran dikalangan remaja Desa Wedoroanom dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Kondisi mantan pecandu obat-obatan bisa dibilang sangat miris hampir sebagian besar diantara mereka tidak bekerja/pengangguran. Memang banyak faktor penyebab yang menjadikan mereka sebagai seorang pengangguran akan tetapi dalam pendampingan melihat dari aspek dalam diri mereka sendiri. Banyak diantara mereka yang tidak bekerja karena lingkungan malas yang mempengaruhi.

Ketika ada diantara mereka yang ingin bekerja teman-teman dilingkunganya mengejek, menghina bahkan meninggalkan mereka yang mempunyai keinginan itu. Budaya seperti ini sudah memasuki tahun kelima sampai saat ini. Hal itulah yang membuat para mantan pecandu obat-obatan ini dinilai semakin tidak berdaya. Belum lagi persoalan outshorsing yang semakin mengancam.

Terlepas dari persoalan mereka mantan pecandu obat-obatan atau bukan memang saat ini mencari pekerjaan baik di kawasan industri atau swasta yang lain memang sulit. Terlebih bagi mereka para mantan pecandu obat-obatan yang memiliki keterbatasan skill dan kemampuan. Kebiasaan mereka yang tidak produktif juga menjadi sebuah penyebab mereka kehilangan semangat untuk mencari pekerjaan. Kebiasaan berdiam diri mereka juga menimbulkan rasa malas untuk bekerja dan membuat

mereka lebih selektif memilih pekerjaan yang mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal, secara realita tidak ada pekerjaan yang mudah bagi mereka yang tidak dibekali keterampilan. Harusnya ada pembekalan sehingga mereka memiliki bekal untuk menghadapi kenyataan sulitnya mencari pekerjaan.

Akan tetapi belum adanya sebuah pendampingan atau pelatihan yang mampu mengorganisir serta memberikan mereka bekal baik dari lembaga-lembaga terkait yang diadakan oleh perangkat desa. Setelah mereka memiliki skill serta keterampilan tentu muncul masalah-masalah baru.

Alternatif berwirausaha yang dapat mereka lakukan juga cenderung memunculkan sebuah masalah hal tersebut berhubungan dengan modal dan jenis usaha yang akan dijalankan. Banyak prosedur yang harus dilalui ketika ingin berwirausaha, dapat kita ketahui bahwa merintis suatu usaha tidaklah mudah. Dan menjalani tahap ini tidaklah mudah bagi mantan pecandu narkoba. Ditakutkan mereka semakin terumus ketika mengalami kerugian dan yang paling buruk bisa menjadikan mereka kembali mengkonsumsi obat-obatan terlarang sebagai pelampiasan kondisi mereka.

Oleh karena itu nantinya konsep wirausaha yang akan dilakukan bisa dikerjakan bersama-sama sehingga pengeluaran modal serta resiko rugi bisa diminimalisir. Selain itu tujuan dari wirausaha bersama yang dilakukan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mampu



